DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk117>

Dampak Edukasi Kesehatan Terhadap Kecemasan Penderita dengan Komorbid Hipertensi pada Masa Pandemi COVID-19

Suparta

ITKeS Muhammadiyah Sidrap; suparta.nemal@yahoo.com

Andi Sastria

ITKeS Muhammadiyah Sidrap; andisastria@gmail.com

Fadli

ITKeS Muhammadiyah Sidrap; fadlietri@gmail.com (koresponden)

ABSTRACT

The severity of COVID-19 is influenced by endurance, age, and several comorbid diseases, including hypertension. About 15% of hypertension cases are in COVID-19 cases. The purpose of this study was to determine the level of anxiety of hypertension sufferers before and after health education about the COVID-19 problem. This research was a quantitative research that applies a one group prepost-test design. The sample in this study were 73 hypertensive patients at the Empagae Health Center, Sidrap Regency, which were selected using a purposive sampling technique. Data about anxiety were collected through filling out the Zung-Self Anxiety Rating Scale (ZSAS) questionnaire, then analyzed by paired sample t-test. The results showed that p -value = 0.000, so it was concluded that there was an effect of health education on the anxiety of patients with comorbid hypertension during the COVID-19 pandemic.

Keywords: corona virus; health education; hypertension; anxiety

ABSTRAK

Tingkat keparahan COVID-19 dipengaruhi oleh daya tahan tubuh, usia, dan beberapa penyakit komorbid, di antaranya adalah hipertensi. Sekitar 15% kasus hipertensi terdapat pada kasus COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan penderita hipertensi sebelum dan setelah edukasi kesehatan tentang masalah COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menerapkan *one group prepost-test design*. Sampel pada penelitian ini adalah 73 pasien hipertensi di Puskesmas Empagae, Kabupaten Sidrap yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data tentang kecemasan dikumpulkan melalui pengisian kuesioner *Zung-Self Anxiety Rating Scale* (ZSAS), selanjutnya dianalisis dengan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa p -value = 0,000, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap kecemasan penderita dengan komorbid hipertensi pada masa pandemi COVID-19.

Kata kunci: virus corona; edukasi kesehatan; hipertensi; kecemasan

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang bisa menyerang siapa saja dari yang paling muda sampai yang paling tua dan tidak memandang orang kaya maupun miskin. Dari sekitar 90% penderita hipertensi, penyebabnya tidak diketahui secara pasti⁽¹⁾. Hipertensi sering disebut “*Silent Killer*”, karena pada penderita seringkali merasakan suatu gangguan/gejala tanpa diketahui penyebabnya⁽²⁾. Tingkat keparahan COVID-19 dipengaruhi oleh daya tahan tubuh, usia, dan beberapa penyakit komorbid, diantaranya adalah asma, diabetes mellitus, dan hipertensi. Penyakit hipertensi banyak ditemukan pada penderita COVID-19, sekitar 15% kasus hipertensi yang terdapat pada kasus COVID-19⁽³⁾. Awalnya hipertensi dan tingkat rawat inap untuk COVID-19 dihubungkan karena dari data 20,982 pasien COVID-19 dan data dari penyakit penyerta, data hipertensi sekitar 12,6%. dari 406 pasien yang meninggal karena infeksi COVID-19, proporsi total dari hipertensi adalah 39,7% untuk hipertensi yang dilaporkan sendiri. Tetapi, 81% pasien yang meninggal dunia berusia >60 tahun⁽⁴⁾.

Menurut penelitian Lippi, Wong, and Henry (2020), menyatakan bahwa hipertensi yang sudah ada dapat memperparah 2,5 kali lipat COVID-19, terutama individu yang lebih tua⁽⁵⁾. Penelitian lainya memperoleh hasil bahwa pasien memiliki usia rata-rata 47 tahun, 0,9% dari pasien memiliki usia <15 tahun, sekitar 41,9% adalah perempuan. Sebanyak 43,8% pasien mengeluhkan demam saat masuk namun meningkat di 88,7% selama rawat inap. Gejala selanjutnya yang paling umum adalah batuk 67,8%, mual atau muntah 5,0% dan diare 3,8% sangat jarang terjadi. Dari seluruh pasien, 23,7% setidaknya memiliki satu penyakit penyerta seperti hipertensi dan penyakit paru obstruktif kronis⁽⁶⁾. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dari 68 penderita hipertensi terdapat 64,9% mengalami kecemasan, penelitian lainnya dengan jumlah 66 penderita hipertensi terdapat 57,9% kecemasan berat sekali dan kecemasan berat 16,7%^{(7),(8)}. Penelitian yang dilakukan oleh Yanan Wang, et al (2020) yang berjudul “*Study on the Public Psychological States and Its Related Factors During the Outbreak of COVID-19 in Some Regions of China*” menunjukkan hasil bahwa (93,67%) responden China mengalami cemas tinggi, (5,67%) cemas ringan dan (0,67%) cemas sedang⁽⁹⁾. Disamping itu, hasil penelitian lainya menunjukkan bahwa ada (82,83%) subjek mengalami depresi tinggi, (14,33%) depresi ringan, (2,5%) depresi sedang dan (0,33%)

mengalami tekanan psikologi yang parah. Dilihat dari jenis kelamin, subjek perempuan lebih tinggi mengalami kecemasan daripada laki-laki⁽¹⁰⁾.

Penderita dengan komorbid seperti hipertensi lebih sering tercatat di antara pasien COVID-19 yang memiliki penyakit serius, dirawat di unit perawatan intensif, membutuhkan ventilasi, atau meninggal daripada pasien dengan penyakit yang sedang. Gejala-gejala tersebut, cenderung sangat terkait dengan bertambahnya usia, yang muncul sebagai indikator terbesar kematian terkait COVID-19⁽¹¹⁾. Oleh karena itu, rata-rata masyarakat mengalami kecemasan dengan masalah ini karena dengan komorbid hipertensi dapat memperparah atau beresiko menderita COVID-19. Untuk itu sangat penting melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala dan mengikuti cara hidup sehat melalui kegiatan penyuluhan kesehatan, sehingga penderita hipertensi dapat memperoleh informasi yang benar tentang komorbid hipertensi dikaitkan dengan masalah COVID-19. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, rata-rata melakukan survey tentang tingkat kecemasan penderita dengan komorbid hipertensi tanpa memberikan intervensi keperawatan^(7,8,9,10).

Salah satu penyebab penularan COVID-19 ini adalah kurangnya pengetahuan. Salah satu cara untuk peningkatan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan tentang COVID-19 agar dapat meminimalisir penularan atau penyebaran COVID-19, sehingga memahami dampak psikologis akibat COVID-19 serta memahami tentang cara mengatasi kecemasan ditengah wabah COVID-19⁽¹²⁾. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan penderita hipertensi sebelum dan setelah edukasi kesehatan tentang masalah COVID-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *quasy experiment* menggunakan pendekatan *one group prepost-test design* tanpa kelompok kontrol, sehingga semua responden akan diberikan intervensi edukasi kesehatan. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Empagae, Kabupaten Sidrap pada bulan Mei sampai Juni Tahun 2021. Adapun besar populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 orang dan sampel dipilih menggunakan *puposive sampling* dengan besar sampel 73 responden yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu menderita hipertensi, usia 26-60 tahun, tidak terkonfirmasi COVID-19, dan bersedia menjadi responden.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien dengan komorbid hipertensi dimasa pandemi COVID-19. Instrumen kecemasan pada penelitian ini menggunakan *Zung-Self Anxiety Rating Scale (ZSAS)*. Sebelum instrument ini dibagikan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada penderita hipertensi yang tidak masuk dalam subjek penelitian ini dan nilai *Alpha Cronbach* 0,741 dengan 25 jumlah pertanyaan kecemasan yang *valid* menggunakan Skala Likert. Skor batas minimum pada kuesioner kecemasan adalah 20 dan skor batas maksimum adalah 80 dengan skor kriteria 20-24 gejala tanpa kecemasan, 45-59 gejala ringan, 60-74 gejala sedang, dan 75-80 gejala kecemasan berat. Adapun uji analisis pada penelitian ini untuk membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan *paired sample t-test* dengan nilai *p value* < 0.05.

HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden (n=73)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	49	67.1
Perempuan	24	32.9
Umur (tahun)		
26-35 tahun	8	11.0
36-45 tahun	13	17.0
46-55 tahun	29	39.7
>55 tahun	23	31.5
Pendidikan		
SD	8	11.0
SMP	21	28.0
SMA	18	24.7
Perguruan tinggi	26	35.6
Pekerjaan		
Wiraswasta	18	24.7
Petani	26	35.6
Buruh	3	4.1
Pensiunan	5	6.8
PNS	21	28.8
Lama menderita hipertensi		
≥1 tahun	62	84.9
<1 tahun	11	15.1

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden komorbid hipertensi lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki (67,1%) dengan berumur antara 45-55 tahun (39,7) dan tingkat pendidikan lebih tinggi adalah pendidikan tinggi (35,6%). Faktor ini merupakan salah satu faktor risiko penyebab hipertensi karena usia responden rata-rata usia pra lansia. Selain itu lama menderita hipertensi lebih dari 1 tahun (84,9%), hal inilah yang menyebabkan adanya kecemasan pada responden dengan komorbid hipertensi di masa pandemi COVID-19 ini.

Tabel 2. Distribusi kecemasan responden berdasarkan kategorik (n=73)

Kecemasan	Pre		Post	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Kecemasan ringan	7	9.6	27	37.0
Kecemasan sedang	47	64.4	42	57.5
Kecemasan berat	14	26.6	4	5.5

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan responden sebelum dan setelah intervensi edukasi kesehatan berdasarkan kategori tingkat kecemasan. Tingkat kecemasan sebelum intervensi, responden mengalami cemas berat sebanyak 26,6% dan cemas sedang sebanyak 64,4%. Sedangkan tingkat kecemasan setelah intervensi mengalami penurunan tingkat kecemasan yakni cemas berat sebanyak 5,5%, cemas sedang 57,5%, dan cemas ringan sebanyak 37,0%. Sehingga kesimpulan hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan harus lebih sering dilakukan kepada penderita hipertensi supaya kecemasan yang mereka rasakan bisa berkurang akibat penyakit COVID-19 ini. Hal ini terlihat sangat signifikan penurunan nilai kecemasan sebelum dan setelah intervensi edukasi kesehatan.

Tabel 3. Kecemasan responden sebelum dan setelah intervensi edukasi kesehatan (n=73)

Kecemasan	n	Mean	SD	SE	t	<i>p value</i>
Pre kecemasan	73	68.33	8.25	0.97	8.81	0.000
Post kecemasan		60.89	8.98	1.05		

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata kecemasan memiliki perbedaan sebelum dan setelah intervensi. Kecemasan yang dirasakan oleh responden masih dalam kategori cemas sedang dengan nilai 60,89 setelah edukasi. Oleh karena itu, tindakan edukasi kesehatan tentang penyakit COVID-19 terhadap penderita hipertensi harus lebih sering dilakukan supaya kecemasan yang dirasakan akan semakin berkurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian edukasi kesehatan terhadap tingkat kecemasan penderita dengan komorbid hipertensi dimasa pandemi COVID-19 (*p-value*= 0,000).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa penderita dengan komorbid hipertensi lebih dominan berjenis kelamin laki-laki dengan usia rata-rata pra lansia yaitu usia 45-55 tahun. Penderita dengan komorbid seperti hipertensi lebih sering tercatat di antara pasien COVID-19 yang memiliki penyakit serius, dirawat di unit perawatan intensif, membutuhkan ventilasi, atau meninggal daripada pasien dengan penyakit yang sedang. Gejala-gejala tersebut, cenderung sangat terkait dengan bertambahnya usia, yang muncul sebagai indikator terbesar kematian terkait COVID-19⁽¹¹⁾. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berdasarkan usia responden yakni usia 45-55 tahun lebih banyak mengalami cemas sedang (23,3%) dan usia >55 tahun (21,9%) setelah intervensi edukasi kesehatan. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat usia responden yang rata-rata masuk usia non produktif, sehingga tingkat pengetahuan semakin berkurang dan meningkat pada psikologis.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuwono et al (2017) menyatakan bahwa frekuensi paling banyak antara 56-65 tahun dengan proporsi 17 orang (44,6%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak yang sudah memasuki masa lansia, dan >66 tahun atau sudah manula 10 orang (28,6%), selebihnya 36-55 tahun sebanyak 8 orang.⁽¹³⁾ Sehingga disimpulkan bahwa usia tua lebih rentan terkena penyakit hipertensi dibandingkan dengan usia muda. Hal ini seiring bertambahnya usia maka fungsi-fungsi tubuh akan mengalami penurunan dan mengakibatkan para lansia jatuh dalam kondisi sakit, hal ini disebut dengan proses degeneratif.

Hasil analisis yang diperoleh bahwa responden dengan komorbid hipertensi didominasi oleh laki-laki dan perempuan. Berdasarkan tingkat kecemasan, menunjukkan bahwa kecemasan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dari kecemasan perempuan pada kategori kecemasan sedang. Hal ini didukung oleh jenis pekerjaan responden, rata-rata responden bekerja sebagai petani dan pegawai negeri sipil. Jenis pekerjaan responden ini memiliki risiko tertular penyakit COVID-19, karena responden lebih banyak melakukan interaksi diluar rumah. Penelitian Kategori kecemasan yang dialami responden dalam penelitian ini, paling banyak pada kategori sedang yaitu

sebesar 41%, sehingga semua responden tetap menjalankan aktivitas pekerjaannya masing-masing, meskipun mereka juga cemas terhadap situasi pandemi COVID-19.⁽¹⁴⁾

Pengukuran tingkat kecemasan ini menggunakan instrumen *Zung-Self Anxiety Rating Scale (ZSAS)* yang komponen pertanyaannya sudah disesuaikan dengan informasi yang hendak diharapkan, yaitu terkait kecemasan penderita komorbid hipertensi pada era pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa rata-rata kecemasan responden sebelum pemberian intervensi berupa edukasi kesehatan adalah 68,33 dengan kategori sedang dan setelah intervensi menurun menjadi 60,89 sehingga penurunan nilai rata-rata kecemasan responden 7,44. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat kecemasan penderita dengan komorbid hipertensi di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian Hariyadi (2015) menyatakan bahwa keberhasilan pemberian pendidikan kesehatan dalam rangka menurunkan tingkat kecemasan pasien hipertensi dipengaruhi faktor pendidikannya.⁽¹⁵⁾

Setelah seseorang mendapatkan pendidikan kesehatan berkaitan dengan penyakitnya, kecemasan yang dialaminya akan menurun sebab tidak perlu lagi ada yang di takutkan dan dipikirkan dalam merasakan penyakitnya karena sudah tau cara mengontrol dan menjaganya supaya tidak terjadi komplikasi lebih lanjut dan bisa mengurangi tingkat penyakitnya. Gangguan cemas muncul karena adanya situasi yang mengancam yang merupakan reaksi normal dari stres.⁽¹⁶⁾ Dalam konteks masa pandemi ini rasa cemas muncul karena masyarakat menganggap virus corona sebagai ancaman terhadap kesehatannya. Kecemasan datang karena takut terinfeksi virus corona yang semakin hari banyak menginfeksi orang dan kematian yang semakin meningkat.

Kecemasan yang datang akan direspon berbeda oleh masing-masing individu. Individu akan berusaha mencari cara untuk mengurangi kecemasan. Apa yang dilakukan tersebut merupakan bagian dari coping. Mekanisme coping adalah cara yang digunakan individu dalam menyelesaikan masalah, mengatasi perubahan yang terjadi, dan situasi yang mengancam, baik kognitif maupun perilaku.⁽¹⁷⁾ Dalam proses penelitian ini menjelaskan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini, kecemasan perlu dikelola dengan baik menggunakan mekanisme coping yang adaptif yaitu belajar mencari informasi yang benar tentang COVID-19 dan pencegahannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kesehatan yang diberikan dalam penelitian ini sebagai mekanisme coping adaptif oleh responden. Responden lebih memahami terkait virus corona sehingga hilang rasa khawatir dan kecemasan pun menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat kecemasan penderita dengan komorbid hipertensi di masa pandemi COVID-19. Hasil ini menunjukkan bahwa kecemasan sebelum dan setelah edukasi kesehatan masih dalam kategori kecemasan sedang. Oleh karena itu, sebaiknya edukasi kesehatan tentang informasi COVID-19 terhadap penyakit hipertensi lebih sering dilakukan oleh penderita hipertensi supaya mereka lebih paham dan meningkatkan mekanisme coping adaptif serta menurunkan tingkat kecemasan penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Utaminingsih W. Mengenal & Mencegah Penyakit Diabetes, Hipertensi, Jantung dan Stroke Untuk Hidup Lebih Berkualitas. Yogyakarta: Media Ilmu; 2015.
2. Triyanto E. Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2014.
3. Botros N, Iyer P, Ojcius DM. Is there an association between oral health and severity of COVID-19 complications? *Biomed J* [Internet]. 2020 Aug;43(4):325–7. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2319417020300810>
4. Kreutz R, Algharably EAE-H, Azizi M, Dobrowolski P, Guzik T, Januszewicz A, et al. Hypertension, the renin–angiotensin system, and the risk of lower respiratory tract infections and lung injury: implications for COVID-19. *Cardiovasc Res* [Internet]. 2020 Aug 1;116(10):1688–99. Available from: <https://academic.oup.com/cardiovasres/article/116/10/1688/5819836>
5. Lippi G, Wong J, Henry BM. Hypertension and its severity or mortality in Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): a pooled analysis. *Polish Arch Intern Med* [Internet]. 2020 Mar 31; Available from: <https://www.mp.pl/paim/issue/article/15272>
6. Guan W, Ni Z, Hu Y, Liang W, Ou C, He J, et al. Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *N Engl J Med* [Internet]. 2020 Apr 30;382(18):1708–20. Available from: <http://www.nejm.org/doi/10.1056/NEJMoa2002032>
7. Widiharti W, Widiyawati W, Fitriyanur WL. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah pada Masa Pandemi COVID-19. *J Heal Sci (Jurnal Ilmu Kesehatan)* [Internet]. 2020 Nov 29;5(2):61–7. Available from: <https://ejournalwiraraja.com/index.php/JIK/article/view/1089>
8. Tobing CPRL, Wulandari ISM. Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah

- Situasi Pandemi COVID-19 Di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat. *Community Publ Nurs.* 2021;9(2):135–42.
9. Wang Y, Di Y, Ye J, Wei W. Study on the public psychological states and its related factors during the outbreak of coronavirus disease 2019 (COVID-19) in some regions of China. *Psychol Health Med* [Internet]. 2021 Jan 2;26(1):13–22. Available from: <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13548506.2020.1746817>
 10. Dani AH, Maryani DR. Hubungan Pengetahuan tentang COVID-19 Terhadap Tingkat Kecemasan pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi. *J Kesehat.* 2020;11(2):165–9.
 11. Vaduganathan M, Vardeny O, Michel T, McMurray JJV, Pfeffer MA, Solomon SD. Renin–Angiotensin–Aldosterone System Inhibitors in Patients with COVID-19. *N Engl J Med* [Internet]. 2020 Apr 23;382(17):1653–9. Available from: <http://www.nejm.org/doi/10.1056/NEJMSr2005760>
 12. Ausrianti R, Andayani RP, Surya DO, Suryani U. Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online. *J Peduli Masy.* 2020;2(2):59–64.
 13. Yuwono GA, Ridwan M, Hanafi M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Kecemasan pada Penderita Hipertensi di Kabupaten Magelang. *J Keperawatan Soedirman* [Internet]. 2017 Mar 1;12(1):55. Available from: <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/687>
 14. Nekada CDY, Amigo TAE, Krisnanto PD. Tetap Bekerja di Tengah Kecemasan Terhadap Pandemi COVID-19. In: *Seminar Nasional UNRIYO.* Yogyakarta: Universitas Respati Yogyakarta; 2020. p. 158–65.
 15. Hariyadi. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Demangan Kota Madiun. *J Kesehat.* 2015;2(1):1–6.
 16. Kati RK, Opod H, Pali C. Gambaran Emosi dan Tingkat Kecemasan pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bahu. *J e-Biomedik.* 2018;6(1).
 17. Stuart GW. *Buku Saku Keperawatan Jiwa.* 6th ed. St. Louis, editor. Mosby; 2013.